

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 1 SEYEGAN

IMPLEMENTATION OF SPECIAL SPORTS CLASSES PROGRAM IN SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Runi Nur Sakirina

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

runinursakirinaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pelatih dan siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan didasarkan pada kurikulum 2013 melalui pembelajaran cabang olahraga pada jam ke nol, satu, dan dua. Cabang olahraga terdiri dari sepak bola, taekwondo, karate, atletik, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw dan futsal; (2) faktor pendukung implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan adalah adanya kebijakan Dinas pendidikan Kabupaten Sleman tentang pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO), guru dan pelatih terpenuhi, dukungan motivasi dari sekolah dan orangtua siswa. Faktor penghambat implementasi Program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan adalah pembelajaran di kelas tidak kondusif dan sarana prasarana tidak lengkap pada beberapa cabang olahraga.

Kata Kunci: *implementasi, program kelas khusus olahraga*

Abstract

This research aimed to described the implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan, identify by factors in support and barrier factors on the implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan. The research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were headmaster, teachers, coach and students. Research carried out in public senior high schools Seyegan. The method of collecting data used observation, interview, and documentation. The analysis techniques data used is collection data, reduction data, presentation of data and inference. The validity test of the data used source triangulation and method triangulation

The result of this research showed that: implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan based on the 2013 curriculum Through learning the branch to sport in hours to zero, one, and two. A sport consisting of Football, tae kwon do, karate, athletic, volley ball, badminton, takraw and indoor soccer. Factors in support of implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan is the existence of education office policy Sleman district for example about the program implementation a special class of the sport, teachers and coach are being fulfilled, Motivation of the creation was support from the schools and the parents of students. The barrier of implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan classroom learning is not condusive, and incomplete infrastructure in some of the sport cabags.

Keywords: *implementasi, program kelas khusus olahraga*

PENDAHULUAN

Peserta didik mempunyai potensi yang berbeda satu dengan yang lain, membuat pemerintah, khususnya sekolah menerapkan sebuah kebijakan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Kepala sekolah berperan sangat besar dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di sekolah. Tidak hanya kepala sekolah, guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas juga diharapkan mampu memberikan pendidikan yang layak dan dapat diterima oleh naluri atau pikiran para peserta didik. Sekolah juga perlu merancang sebuah program agar dapat menjalankan sebuah kebijakan, program ini tidak lepas dari penyesuaian kondisi dan lingkungan sekolah. Program sebagai bentuk rencana pelaksanaan suatu proses pendidikan di dalam suatu sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip dari <http://kbbi.web.id/program>, yang diakses pada tanggal 7 februari 2017 pukul 10:17 WIB, pengertian program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan di jalankan.

Program kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu program pendidikan adalah program kelas khusus olahraga. Program ini diterapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang non-akademik yaitu olahraga. Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan kelas yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki bakat maupun potensi dalam bidang olahraga dan mampu dikembangkan. Kelas olahraga sebagai wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Dalam proses pembelajarannya, program Kelas Khusus Olahraga (KKO) menggunakan kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat berkreasi dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan kelas khusus olahraga sama halnya dengan kelas reguler pada umumnya, hanya saja kelas khusus olahraga mendapat jam

dibidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam satu minggu. Siswa yang masuk Kelas Khusus Olahraga (KKO) juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga. Kelas khusus olahraga ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademik (Dikutip dari <https://kotayogyakarta.com/kelas-khusus-olahraga/> pada tanggal 7 februari 2017 pukul 15:34 WIB). Pada pelaksanaannya, terdapat siswa yang tidak serius dalam melakukan apa yang diberikan oleh pelatih, sehingga kadang kala latihan yang dilakukan tidak maksimal. Setelah mengikuti kecaboran, pembelajaran didalam kelas tidak maksimal karena beberapa siswa merasa kelelahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian akan melakukan penelitian dengan judul “Impelementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Seyegan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan pada bulan Maret-Juni 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru olahraga, pelatih dan siswa KKO kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Seyegan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program KKO meliputi berbagai macam kegiatan dan dilakukan secara terus-menerus serta berkesinambungan untuk mencapai tujuan dari program KKO yang telah disusun. Program ini bertumpu pada kebijakan yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Direktorat PSLB. Sesuai dengan hal tersebut, teori pengertian program juga disimpulkan bahwa program adalah rancangan yang berisi lebih dari satu kegiatan dan dilakukan lebih dari satu kali sebagai upaya pelaksanaan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan program KKO juga tidak lepas dari peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 yang mengeluarkan keputusan tentang penunjukkan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan, sehingga SMA Negeri 1 Seyegan bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan program KKO. Penyelenggaraannya telah memenuhi tujuan dari program KKO yang tertera dalam Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984, seperti SMA Negeri 1 Seyegan telah menjadi wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk dapat berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut terlihat bahwa sekolah ini menjadi salah satu tempat bagi siswa yang telah mempunyai minat dan bakat pada cabang olahraga tertentu, sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para siswa sesuai kecabaran yang telah dipilih. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan dari sekolah, para siswa telah memperoleh haknya sebagai siswa KKO, hal tersebut sesuai dengan UU RI Nomor 3

Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab IV pasal 6 tentang Hak dan kewajiban warga Negara yaitu setiap warga Negara mempunyai hak yang sama sebagai pelaku olahraga, melakukan kegiatan olahraga, memperoleh pengarah, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan, memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya, dan memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga. Walaupun terfokus pada peminatan dan bakat olahraga, sekolah juga tetap mengedepankan nilai akademik, karena hal tersebut memang sudah menjadi tanggungjawab seorang siswa. Sebagai upaya pencapaian keberhasilan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan, sekolah kemudian melakukan persiapan, hal ini mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Hasbullah (2016: 100-101) bahwa implementasi dari kebijakan pendidikan meliputi langkah-langkah berupa persiapan hingga implementasi program. Persiapan yang dilakukan sekolah meliputi kurikulum apa yang akan digunakan untuk pelaksanaan program KKO. SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas dan sekolah reguler lain yaitu kurikulum 2013. Selain itu, persiapan dalam hal unit pelaksanaan program KKO yang terdiri dari guru olahraga SMA Negeri 1 Seyegan dan pelatih yaitu rekrutmen pelatih untuk mengampu setiap cabang olahraga. Proses rekrutmen pelatih sesuai dengan syarat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, salah satunya yaitu memiliki sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu. Lalu ada persiapan dalam rekrutmen siswa KKO, yaitu melalui seleksi NEM siswa yang mendaftar dengan bobot 40%, mengikuti tes fisik, dan kecabangan dengan bobot 60%.

Aspek-aspek yang dapat dilihat dari persiapan program di sekolah ini, mengacu pada teori Lineberry (Rusdiana, 2015: 134) yang mencakup pembentukan unit organisasi baru, penjabaran ke dalam berbagai aturan pelaksanaan, pengkoordinasian berbagai sumber dan pengeluaran pada kelompok

sasaran, dan pengalokasian sumber untuk mencapai tujuan dengan penjabaran sebagai berikut.

a. SMA Negeri 1 Seyegan tidak memiliki Struktur organisasi pelaksanaan program KKO. Unit pelaksana berasal dari kelembagaan yang ada di sekolah serta program KKO juga langsung ditangani oleh para guru dan pelatih tanpa membuat unit organisasi baru. Unit pelaksana tersebut meliputi guru olahraga yang menjadi koordinasi program KKO, para pelatih dari masing-masing cabang olahraga serta, paguyuban KKO yang ada di sekolah yang diketuai oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Seyegan.

b. Penjabaran tujuan ke dalam berbagai aturan pelaksana untuk program ini yaitu melalui adanya sasaran kerja pegawai yang dimiliki oleh guru, pelatih, koordinator dan kepala sekolah sebagai unit pelaksana program, sasaran kerja pegawai menjadi hal wajib yang harus dipenuhi oleh pelatih, kepala sekolah dan guru. Sehingga setiap aspek yang wajib dilaksanakan dapat terpantau.

c. Koordinasi dan pengeluaran kepada kelompok sasaran serta alokasi sumber daya dalam program KKO dikerjakan dan disiapkan oleh para pelatih, dan bagian koordinasi KKO. Selanjutnya dilaksanakan koordinasi kepada kepala sekolah, guru dan warga sekolah serta alokasi sumber kepada sasaran kelompok yaitu siswa.

Setelah berbagai persiapan dilakukan oleh sekolah, kegiatan-kegiatan dari program KKO mulai diimplementasikan agar tujuan dapat tercapai. Implementasi program meliputi kegiatan olahraga dan proses pembelajaran biasa. Pada jam ke nol, satu, dan dua dilaksanakan untuk setiap kecabangan olahraga dengan jadwal yang telah ada, setelah itu dilaksanakan proses pembelajaran biasa. Terkait dengan hal tersebut, Kemendiknas (2010: 9) menyatakan bahwa kelas khusus olahraga sama dengan kelas reguler atau kelas umum, perbedaannya terletak pada peminatan dan bakat. Kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat

dan bakat olahraga selama 10 s.d 16 jam dalam seminggu dalam bentuk ekstrakurikuler. Beberapa cabang olahraga yang ada pada program KKO di SMA N 1 Seyegan antara lain :

a. Sepak bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga paling unggul dan menjadi *icon* program KKO di SMA N 1 Seyegan. Cabang olahraga ini selalu memperoleh banyak prestasi di berbagai event kejuaraan. Beberapa event kejuaraan seperti kejuaraan piala suratin, Liga Pelajar Daerah (LPD), Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Pelajar Wilayah (POPWIL), dan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS). Dalam mencapai semua prestasinya siswa KKO sepak bola mengikuti latihan rutin sebanyak 4 kali dalam satu minggunya yaitu hari selasa dan jum'at pada jam ke nol, satu dan dua, dan latihan tambahan di sore hari yaitu hari rabu dan jum'at.

b. Karate

Siswa karate memiliki jadwal latihan pada hari selasa pagi dan jum'at pagi di jam ke nol, satu, dan dua. Penyampaian materi antara siswa kelas X dan XI memiliki persamaan. Sebelum memasuki KKO SMA N 1 Seyegan siswa karate sudah terlebih dahulu memiliki teknik dan juga *skill*. Selain mengikuti pembelajaran cabang olahraga, siswa karate ini juga mengikuti latihan di clubnya masing-masing.

c. Atletik

Atletik merupakan gabungan dari beberapa cabang olahraga diantaranya tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, lempar galah, lempar jauh, lari estafet dan lari jarak pendek. Metode pembelajaran yang digunakan pada cabang olahraga ini adalah praktik. Proses pembelajaran cabang olahraga atletik berada diluar lingkungan sekolah yaitu berada di stadion Tridadi Sleman. Hal tersebut karena sekolah belum memiliki lintasan khusus yang digunakan untuk atletik.

d. Taekwondo

Pada proses pembelajarannya materi yang disampaikan oleh peatih kepada siswa

kelas X dengan siswa kelas XI memiliki perbedaan, tergantung pada penguasaan teknik yang dimiliki dan tingkatan tekniknya. Jadwal latihan cabang olahraga taekwondo yaitu hari Selasa dan Jum'at pagi. Tempat latihan cabang olahraga taekwondo tergabung menjadi satu dengan siswa karate.

e. Bulutangkis

Pelatih memberikan materi secara bertahap agar siswa dapat melakukan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Jadwal latihan cabang olahraga bulu tangkis yaitu pada hari Selasa dan Jum'at pagi pada jam ke nol, satu dan dua.

f. Sepak takraw

Pada cabang olahraga sepak takraw tahun ajaran 2016/2017 tidak ada siswa yang memilih cabang olahraga ini. Jadi untuk saat ini tidak ada proses pembelajaran cabang olahraga sepak takraw.

g. Bola voli

Bola voli merupakan cabang olahraga yang juga banyak diminati baik itu siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Metode yang digunakan pada cabang olahraga bola voli adalah metode praktik langsung dilapangan. Jadwal pembelajaran cabang olahraga voli yaitu setiap hari Selasa dan Jum'at pagi, serta memiliki tambahan jadwal latihan pada Sabtu sore.

h. Futsal

Materi yang disampaikan antara siswa kelas X dengan XI tidak berbeda. Mereka memperoleh materi yang sama. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam cabang olahraga futsal sangat mencukupi, seperti lapangan, gawang futsal, bola futsal, cun, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan pada cabang olahraga yang telah dilaksanakan oleh sekolah memberikan keistimewaan tersendiri bagi SMAN 1 Seyegan karena mempunyai berbagai prestasi dari hasil program KKO. Hal ini yang menjadikan SMAN 1 Seyegan menjadi salah satu sekolah yang terfavorit dibidang kelas khusus olahraga.

Implementasi program KKO di SMAN 1 Seyegan juga dikaitkan dengan teori Edward III (Rusdiana, 2015: 138) yang

meliputi komunikasi, sumber daya, dan disposisi. Dengan mengacu pada teorinya, dapat diperoleh penjabaran sebagai berikut.

a. Setiap implementator memiliki peranannya masing-masing sebagai aktor pelaksana implementasi program KKO. Dalam pelaksanaannya, para implementator program telah mengetahui apa yang harus dilakukan, hal ini terlihat dari keberhasilan para pelatih menjadikan para siswa KKO di sekolah ini memperoleh prestasi. Tak lepas dari pelatih, aktor yang terlibat seperti guru olahraga maupun guru mata pelajaran lainnya, guru koordinator program KKO, kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah sebagai penunjang keberhasilan program. Prestasi yang diperoleh siswa program KKO selalu membanggakan terlihat dari berbagai event kejuaraan selalu mendapatkan peringkat juara.

b. Sumber daya seperti kompetensi implementator telah dimiliki oleh para pelatih yang secara langsung memberikan pembinaan pada siswa, pelatih telah memiliki kemampuan melatih sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dalam mengajar dan membina siswa KKO di sekolah ini. Hal ini terbukti pada keberhasilan siswa yang mampu berprestasi sesuai dengan cabang olahraga yang dipilihnya. Koordinator KKO sebagai pengkoordinator implementasi program dan semua guru sebagai aktor pendukung keberhasilan program KKO yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada siswa. Sedangkan dalam hal sumber daya finansial, sekolah memperoleh bantuan dari para orangtua siswa selain dari dana yang dianggarkan oleh sekolah. Bantuan yang diberikan sangat membantu dalam pelaksanaan program.

c. Disposisi atau komitmen, watak dan karakter para pelatih khususnya telah mampu memberikan dan menghasilkan para siswa yang dapat memperoleh prestasi. Ini karena para pelatih berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan olahraga siswa setelah memasuki jenjang sekolah menengah. Para unit pelaksana telah mempunyai tugas dan kewajiban masing-

masing yang tertera dalam sasaran kerja pegawai.

Ketiga variabel tersebut telah ada dalam program KKO dengan segala kekurangan dan kelebihan yang memberikan dampak bagi pelaksanaan program di sekolah. Selain dari teori Edward III, implementasi program atau kebijakan juga dikaitkan dengan teori Arif Rohman (2011: 115-117) yang berisi penjelasan bahwa ada tiga faktor yang biasanya menjadi sumber keberhasilan atau kegagalan dari implementasi kebijakan yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan menyangkut sasaran dan tujuan telah jelas yaitu dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa dalam bidang olahraga pada satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan: 1) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, 2) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, 3) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan.
- b. Faktor yang terletak pada personil pelaksana, dalam pelaksanaannya para pelatih khususnya telah mempunyai kebiasaan dan komitmen untuk membina siswa sesuai dengan tujuan yang ada. Sedangkan dalam hal kerjasama, biasanya para guru atau pelatih melakukan koordinasi. Koordinator program telah memberikan arahan dan koordinasi kepada semua aktor mencakup guru, pelatih, dan siswa untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana unit pelaksana telah mempunyai tugas dan distribusi pekerjaan masing-masing dengan aturan masing bagi pelaksana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, monitoring yang

dilakukan adalah dari kegiatan dengan melihat pada meningkatnya teknik-teknik atau kemampuan siswa dalam cabang olahraga yang pilih, dari hal ini dilakukan evaluasi sehingga dapat ditentukan pencapaian batas tuntas siswa sesuai atau tidak.

Beberapa faktor yang muncul seperti faktor pendukung diantaranya telah adanya kebijakan penyelenggaraan program KKO dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, pemberian motivasi kepada siswa-siswi dan toleransi dalam bentuk memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti kejuaraan diluar sekolah, Bantuan finansial dari orang tua siswa, diperkuat beberapa dukungan dari pihak sekolah seperti guru, pelatih dan orangtua siswa.

Faktor penghambat internal muncul dari siswa yang sering kelelahan setelah mengikuti kegiatan cabang olahraga yang kemudian tidak fokus pada proses pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran dikelas, masih terdapat siswa yang datang terlambat saat pembelajaran kecaboran sehingga siswa tidak dapat mengikuti dengan maksimal. Selain itu, belum lengkapnya sarana dan prasarana pada beberapa cabang olahraga seperti atletik, taekwondo dan karate, yaitu tidak tersedianya lintasan altetik di sekolah, ruang latihan taekwondo dan karate yang dijadikan satu, serta tidak tersedianya target *kock* dalam cabang olahraga taekwondo.

SIMPULAN, DAN SARAN

SIMPULAN

1. Implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yang meliputi:

Persiapan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi penggunaan kurikulum, antara Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan kelas reguler menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Selain itu, persiapan dalam hal unit pelaksana program KKO yang terdiri dari para guru dan pelatih cabang olahraga. Persiapan dalam rekrutmen siswa KKO, yaitu melalui seleksi NEM siswa yang

mendaftar dengan bobot 40%, mengikuti tes fisik, dan kecabangan dengan bobot 60%. Siswa di berikan pilihan dalam memilih cabang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, bola voli, karate, taekwondo, atletik, futsal dan sepak takraw. Perbedaan proses pembelajaran pada program KKO dengan kelas reguler terletak pada jam praktek. Kelas Khusus Olahraga (KKO) memiliki jadwal pembelajaran yang diberi nama kecaboran yaitu pada jam pembelajaran ke nol, satu, dan dua di setiap hari selasa dan jum'at. Jam pembelajaran kecaboran dilaksanakan sesuai dengan cabang olahraga yang dipilihnya.

Pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi kegiatan olahraga dan proses pembelajaran biasa. Pada jam ke nol, satu, dan dua dilaksanakan untuk setiap kecabangan olahraga dengan jadwal yang telah ada yaitu hari selasa dan jum'at, setelah itu dilaksanakan proses pembelajaran biasa. Terdapat beberapa cabang olahraga yang memiliki tambahan latihan diluar jam pembelajaran seperti cabang olahraga sepak bola dan voli. Setiap cabang olahraga didampingi oleh 1 pelatih dan dikoordinasikan oleh 2 guru olahraga. Proses pembelajaran kecaboran dilaksanakan sesuai cabang olahraga yang sudah di pilih oleh masing-masing siswa.

2. Faktor pendukung program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu telah adanya kebijakan dari Dinas Pendidikan Daerah Sleman tentang penunjukan SMA Negeri 1 Seyegan sebagai pelaksana program KKO, pelatih yang telah menguasai cabang olahraga sesuai dengan bidangnya dan memiliki sertifikat mengajar serta dukungan dari orang tua siswa dan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru serta pelatih, memberikan toleransi kepada siswa yang mengikuti kejuaraan diluar lingkungan sekolah. Faktor penghambat program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu siswa KKO merasakelelahan setelah mengikuti pembelajaran kecaboran sehingga konsentrasi belajar dikelas menurun dan

kedisiplinan siswa dalam pembelajaran didalam kelas, masih terdapat beberapa cabang olahraga yang masih belum memiliki peralatan pendukung seperti cabang olahraga atletik, taekwondo dan karate.

SARAN

Adapun saran atas implikasi di atas yakni:

- a. alangkah lebih baik jika siswa yang telah memilih kelas program KKO dapat menerima konsekuensi yang ada, mampu menempatkan diri sesuai dengan keahliannya dan memotivasi diri agar bisa lebih semangat dalam memperoleh prestasi. Guru memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada siswa KKO;
- b. sebaiknya dilakukan koordinasi atau mengkonsultasikan terkait masalah pendanaan pelaksanaan program KKO, agar tidak membebani orang tua siswa dan setiap ada kegiatan atau event kejuaraan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana. 2015. *Kebijakan Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.*
- Arif Rohman. (2001). *Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta: UNY.*
- Hasbullah, M. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.*
- <http://kbbi.web.id/program>. (2017). Pengertian Program. Tanggal 7 february 2017 pukul 10:17 WIB.
- <https://kotayogyakarta.com/kelas-khusus-olahraga/>. (2017). Kelas Khusus Olahraga (KKO). Tanggal 7 february 2017 pukul 15:34 WIB.

Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mikanda, R, (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.

Undang-undang RI nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional Direktorat PSLB. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI)Olahraga*. Jakarta.